

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016), Sumber data merupakan sumber darimana data diperoleh. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Jenis sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan pihak-pihak tertentu. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui perantara. Data sekunder bermanfaat untuk lebih memperjelas permasalahan yang diteliti karena berdasarkan oada data-data sekunder yang telah tersedia. Data ini juga dapat digunakan sebagai cara pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti

Dalam penelitian ini menggunakan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap angket (kuesioner) yang disebarakan oleh peneliti kepada Pengelola APBD Kota Bandar Lampung.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden baik secara langsung atau dengan cara tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung dilakukan peneliti dengan cara mengirimkan secara langsung kuisioner kepada pegawai yang menjadi objek

penelitian sedangkan secara tidak langsung yaitu dengan meminta bantuan kepada salah satu kolega untuk menyebarkan kuisioner dan mengumpulkan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Teknik yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala dan Staff bagian administrasi keuangan atau akuntan.
2. Bekerja sebagai biro keuangan di OPD Pemerintah Kota Bandar Lampung.
3. Semua pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan di OPD Pemerintah Kota Bandar Lampung.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2016), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Sedangkan kidder menyatakan bahwa

variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

3. Variabel Pemoderasi

Variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat / memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel independen (akuntabilitas publik, transparansi publik, partisipasi publik dan pengawasan), satu variabel dependen (pengelolaan APBD), dan satu variabel moderating (standar akuntansi pemerintah) yang diukur dengan menggunakan skala likert.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional masing-masing variabel tersebut adalah:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pengelolaan APBD (Y)	Mardiasmo (2006), Pengelolaan APBD merupakan rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.	<i>Ekonomis</i> (hemat cermat) <i>Efisien</i> (berdaya guna) <i>Efektif</i> (berhasil guna) <i>Equity</i> (keadilan) <i>Equality</i> (kesetaraan)
Akuntabilitas	Menurut Mardiasmo (2006 : 20)	Akuntabilitas kejujuran

publik (X1)	Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.	dan hukum Akuntabilitas Manajerial Akuntabilitas program Akuntabilittas kebijakan Akuntabilitas Finansial
Transparansi publik (X2)	Mardiasmo (2006), Transparansi Publik dibangun atas dasar arus informasi yang bebas, seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat di mengerti dan dipantau.	Terdapat pengumuman kebijakan anggaran. Tersedia dokumen anggaran dan mudah diakses. Terdapat laporan pertanggungnng jawaban yang tepat waktu. Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik
Partisipasi publik (X3)	Utami dan Efrizal (2013), Partisipasi publik merupakan kunci sukses dari pelaksanaan otonomi daerah karena dalam partisipasi menyangkut aspek pengawasan dan aspirasi. Dalam hal ini publik diwakili oleh dewan sebagai penyambung aspirasi masyarakat.	Pengambilan keputusan Pelaksanaan Pengambilan manfaat Terakomodasinya suara/usulan rakyat Evaluasi
Pengawasan (X4)	Halim (2002), pengawasan pengelolaan APBD adalah segala kegiatan untuk menjamin agar	<i>Input</i> pengawasan Proses pengawasan <i>Output</i> pengawasan

	pengumpulan pendapatan-pendapatan daerah, dan pengeluaran daerah berjalan sesuai dengan rencana, aturan-aturan dan tujuan yang telah ditetapkan	
Standar Akuntansi Pemerintah (X5)	Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Karakteristik berikut ini adalah prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki sesuai dengan Undang-Undang No.17 Tahun 2003 tentang keuangan Negara	Relevan Andal Dapat dibandingkan Dapat dipahami

Pengkukuran dari masing-masing variabel menggunakan skala Likert dengan menyatakan setuju atau tidak setuju oleh responden terhadap pertanyaan yang diajukan dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Netral	N
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dan pengujian dalam penelitian ini adalah

1. Analisis deskriptif untuk mendiskripsikan data sampel dan gambaran dari masing-masing variabel,
2. Analisis statistik inferensial digunakan alat analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2015). Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya (Ghozali, 2015). Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program **IBM SPSS** (*Stasistik Program and Service Solution seri 20*). Kaidah keputusannya adalah jika r hitung $>$ r tabel, maka valid. Jika r hitung $<$ r tabel, maka tidak valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2015). Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Apabila Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel/ dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60 maka butir pertanyaan tidak reliabel (Ghozali, 2015).

3.5.2 Statistisk Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali,2015). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan distribusi frekuensi dalam membuat kategori atau pengelompokan data yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyajian data, sehingga mudah dipahami dan informatif serta memudahkan dalam menganalisa atau pun menghitung data yang ada.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Sudarmanto (2013), Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. dengan menggunakan program **IBM SPSS 20**. Prosedur pengujian. Kriteria pengembalian keputusan :

Apabila $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal)

Apabila $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal)

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear atau korelasi antar satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) yang pada model regresi harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih besar dari 10 (Ghozali, 2015).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, artinya varian variabel model tidak sama. Menurut (Soedarmanto, 2013) banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu:

1. Menggunakan metode grafik, metode ini lazim digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini karena subjektivitas sangat tinggi sehingga pengamatan antara satu dengan yang lain nya bisa menimbulkan perbesaan persepsi
2. Menggunakan uji statistik sehingga diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektifitas. Statistik yang sering digunakan untuk menguji heterokedastisitas yaitu koefisien korelasi *spearman*, uji *gletser*, uji *park* dan uji *white*.

Pendeteksian ada tidak nya heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan statistik, memerlukan hipotesis sebagai acuan. Adapun hipotetsis yang akan diuji dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual nya

H_a : ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual nya

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda didasari pada hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi ganda dilakukan bila jumlah variabel independennya terdapat minimal 2 (dua). Persamaan dituliskan sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linier Berganda : $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$

3.6.2 Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis moderasi dalam penelitian ini menggunakan Moderate Regression Analysis (MRA). Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya, sehingga persamaan umumnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * X_5 + \beta_6 X_2 * X_5 + \beta_7 X_3 * X_5 + \beta_8 X_4 * X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

a = Konstanta

Y = Pengelolaan APBD

X₁ = Akuntabilitas Publik

X₂ = Transparansi Publik

X₃ = Partisipasi Publik

X₄ = Pengawasan

X₅ = Standar Akuntansi Pemerintah

ε = Nilai Residu

β₁ = Koefisien Regresi untuk X₁

β₂ = Koefisien Regresi untuk X₂

β₃ = Koefisien Regresi untuk X₃

β₄ = Koefisien Regresi untuk X₄

β₅ = Koefisien Regresi Moderasi untuk X₁

β₆ = Koefisien Regresi Moderasi untuk X₂

β₇ = Koefisien Regresi Moderasi untuk X₃

β₈ = Koefisien Regresi Moderasi untuk X₄